

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID BAITUL MAKMUR

Putri Ratnasari^{1)*}, Ulfah Rizky Muslimin¹⁾, Asmaul Husna¹⁾

¹⁾Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Corresponding Author: putriratna046@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received September 10, 2025 Revised September 29, 2025 Accepted September 30, 2025 Keywords: Literasi Keuangan, Laporan Keuangan Masjid, Copyright © 2025, The Author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA license 	Masjid Baitul Makmur merupakan salah satu masjid yang berada di wilayah Perumnass I Waena. Seperti diketahui, bahwa masjid merupakan tempat ibadah umat muslim (Islam). Masjid selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai organisasi nirlaba atau <i>Non Profit Oriented</i> (NFO) dalam bidang keagamaan yang dibiayai lewat donasi atau sumbangan. Lembaga nirlaba tetap harus memperhatikan aspek keuangan yang berasal dari dana masyarakat. Oleh karena itu, pertanggungjawaban dalam pelaporan keuangan menjadi penting untuk menjelaskan tentang pengelolaan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga masjid yang transparan dan akuntabel. Namun, banyak diantara para pengurus masjid yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan yang akan berdampak pada pengelolaan dana masjid dan kegiatan sosial yang akan diadakan. Pembuatan laporan keuangan masih menerapkan pola laporan keuangan tradisional. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian peningkatan literasi keuangan dan penyajian laporan keuangan dapat menambah pengetahuan pengurus masjid agar dapat mengelola dana masjid dengan baik, transparan dan akuntabel. ABSTRACT <i>The Baitul Makmur Mosque is one of the mosques located in the Perumnass I Waena area. As is well known, mosques are places of worship for Muslims (Islam). In addition to being places of worship, mosques are also non-profit organisations or Non Profit Oriented (NFO) in the religious field, which are funded through donations or contributions. Non-profit organisations must still pay attention to financial aspects that originate from public funds. Therefore, accountability in financial reporting is important to explain financial management, so as to increase public trust in transparent and accountable mosque institutions. However, many mosque administrators do not yet have an adequate understanding of financial literacy, which will have an impact on the management of mosque funds and social activities that will be held. Financial reporting still follows traditional financial reporting patterns. Therefore, it is hoped that activities to improve financial literacy and financial reporting will increase the knowledge of mosque administrators so that they can manage mosque funds properly, transparently and accountably.</i>
How to cite: Ratnasari, P., Muslimin, U. R., & Husna, A. (2025). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID BAITUL MAKMUR. <i>Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global</i>, 4(3), 468–474. https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4600	

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah. Namun, masjid juga tempat melaksanakan kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Menurut Mardi (2024), masjid juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang luas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Menurut Rofiah (2011) dalam Muhazzab, dkk (2023), masjid mempunyai tujuan maupun program dalam memelihara kegiatan agama dan kegiatan lainnya yang ada dalam suatu kelompok yang dimana masjid mampu sebagai perantara kegiatan sosial Islam. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan masjid adalah administrasi keuangan yang transparan dan akuntabel.

Ulfi, dkk (2018), fungsi masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi, seperti sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara Baitul mal, unit pelayanan zakat, infak, dan shodaqah. Orientasi masjid memiliki perbedaan dibandingkan dengan beberapa

organisasi yang berorientasi untuk mendapatkan keuntungan. Perbedaan tersebut bisa dilihat dalam memenuhi kebutuhan pengadaan fasilitas dan aktivitas memperoleh sumber dana dari berbagai sumber (Ari, dkk, 2022). Sehingga diharapkan bagi pengurus masjid harus menyadari bahwa masjid mempunyai potensi besar yang dapat di manfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan umat, setidaknya bagi jamaah itu sendiri.

Menurut Naninggolan (2005) dalam Ahmad, dkk (2023), masjid selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai organisasi nirlaba atau *Non Profit Oriented* (NFO) dalam bidang keagamaan yang dibiayai lewat donasi atau sumbangan. Yayasan, Lembaga sekolah, dan lain sebagainya juga merupakan beberapa organisasi yang tercantum sebagai organisasi nirlaba. Walaupun termasuk ke dalam organisasi nirlaba, masjid tidak mencari keuntungan. Tetapi, tetap menjalankan aktivitas keuangan seperti pengeluaran kas untuk operasional masjid, seperti, air, listrik, belanja bahan bangunan, dan lainnya (Ahmad, dkk, 2023).

Lembaga nirlaba merupakan Lembaga yang kegiatannya tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Yuztitya, dkk, 2018). Walaupun buka termasuk dalam organisasi yang berorientasi laba, Lembaga nirlaba tetap harus memperhatikan aspek keuangan yang berasal dari dana masyarakat (Yuztitya, dkk, 2018). Oleh karena itu, pertanggungjawaban dalam pelaporan keuangan menjadi penting untuk menjelaskan tentang pengelolaan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga masjid yang transparan dan akuntabel. Transparansi dan akuntabilitas merupakan sebuah pertanggung jawaban, karena usaha dalam pengembangan masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi (Lestary dan Muniruh, 2023).

Capaian dari kegiatan literasi investasi bagi pelaku usaha dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, hingga kemampuan praktis peserta dalam mengelola keuangan usahanya. Setelah mengikuti kegiatan, pelaku usaha mampu memahami

Dalam perkembangan pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, diperlukan standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba. Standar akuntansi yang digunakan ialah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. PSAK 45 saat ini telah diganti menjadi ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Laporan keuangan pada masjid bertujuan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban yang akurat dengan menerapkan nilai keadilan, kejujuran, dan kebenaran agar dalam pencatatan keuangan mudah dipahami, mempunyai relevansi, dan memiliki daya pencatatan keuangan mudah untuk dipahami. Salah satu bentuk pertanggungjawaban masjid (pengurus masjid) kepada masyarakat terwujud dalam bentuk laporan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dalam membuat laporan keuangan dibutuhkan pengetahuan akuntansi terkait pengelolaan dana masjid.

Penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Baitul Makmur Perumnas I Waena, masih menerapkan pola laporan keuangan tradisional. Dimana laporan keuangan hanya menggambarkan keadaan kas yang dimiliki, namun belum menyajikan aset yang dimiliki oleh masjid. Banyak diantara para pengurus masjid yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan yang akan berdampak pada pengelolaan dana masjid dan kegiatan sosial yang akan diadakan. Dari beberapa pengamatan tim pengabdian terdapat beberapa isu yang dihadapi, yaitu (1) kurangnya literasi keuangan, banyak pengurus dan jamaah yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran; (2) Pengelolaan dana yang tidak efisien, tanpa pemahaman yang baik tentang keuangan, pengurus masjid seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola dana yang di dapat dari sumbangan jamaah. Hal ini mendorong tim pengabdian untuk dapat membantu dalam memberikan peningkatan literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Tim pengabdian akan memberikan literasi keuangan kepada pengurus masjid.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan peningkatan literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada pengurus masjid tentang literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan transparan bagi para pemakainya, serta untuk meningkatkan kepercayaan donator dan jamaah masjid dengan adanya transparansi dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan.

Meningkatkan kesejahteraan umat merupakan hal yang menjadi fokus utama dalam mengelola sebuah organisasi nirlaba. Masjid merupakan lembaga nirlaba, yang banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan dan dakwah. Masjid merupakan entitas nonlaba yang mendapatkan sumber dana utama dari masyarakat (Mujiani, S., et al, 2023). Oleh sebab itu, meski tidak mencari

keuntungan, masjid diharapkan tetap menjalankan aktivitas keuangan seperti pengeluaran kas untuk operasional masjid seperti pembayaran listrik, air, belanja bahan bangunan, dan urusan-urusan lainnya. Sehingga pengelola masjid tetap perlu membuat laporan keuangan sebagai bentuk transparansi atas penggunaan keuangan masjid kepada jamaah ataupun donatur. Hal ini tentunya untuk menjaga kepercayaan donator yang telah menyumbangkan uangnya di masjid (Afriani et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, ditemukan bahwa : 1) selama ini masjid melaksanakan pencatatan keuangannya secara manual, 2) banyak pengurus dan jamaah yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran; (3) pengelolaan dana yang tidak efisien, tanpa pemahaman yang baik tentang keuangan, pengurus masjid seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola dana yang di dapat dari sumbangan jamaah.

Mengacu kepada permasalahan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di organisasi nirlaba, seperti masjid dengan meningkatkan literasi keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid Baitul Makmur. Untuk meningkatkan literasi keuangan di masjid, diperlukan pendekatan yang edukatif, praktis, dan berbasis syariah. Dengan mengadakan kegiatan yang interaktif dan melibatkan berbagai pihak seperti pengelola masjid, donator dan jamaah masjid.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan di Masji Baitul Makmur yang berada di Perumnas 1 Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura. Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
Kegiatan ini dimulai dengan survei awal atau wawancara dengan pengelola masjid mengenai pemahaman awal dalam pengelolaan keuangan di masjid. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pengelola masjid dalam mengelola dana masjid.
- 2) Penyusunan Materi Literasi
Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun modul terkait dengan literasi keuangan pada lembaga nirlaba sesuai ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- 3) Sosialisasi terkait literasi investasi
Kegiatan ini dilakukan secara langsung kepada pengelola masjid yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan jamaah lainnya dengan pemberian literasi keuangan berdasar ISAK 35 dan pendampingan penyusunan laporan keuangan lembaga non profit.
- 4) Evaluasi
Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan survei pasca-kegiatan untuk mengukur pemahaman pengelola sebelum dan setelah pemberian literasi dan pendampingan. Kemudian melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Masjid Baitul Makmur bersama pihak yayasan dan pengelola masjid serta perwakilan jamaah. Masjid ini merupakan salah satu unit yang dikelola oleh Yayasan Baitul Makmur, selain ruko dan taman baca Al-Qur'an (TPQ). Masjid ini digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat idul fitri, shalat idul adha, kegiatan TPA serta kegiatan lainnya. Jamaah Masjid Baitul Makmur adalah Masyarakat disekitar perumnas I Waena dan sekitarnya. Berikut adalah informasi mengenai asset yang dimiliki oleh Masjid Baitul Makmur.



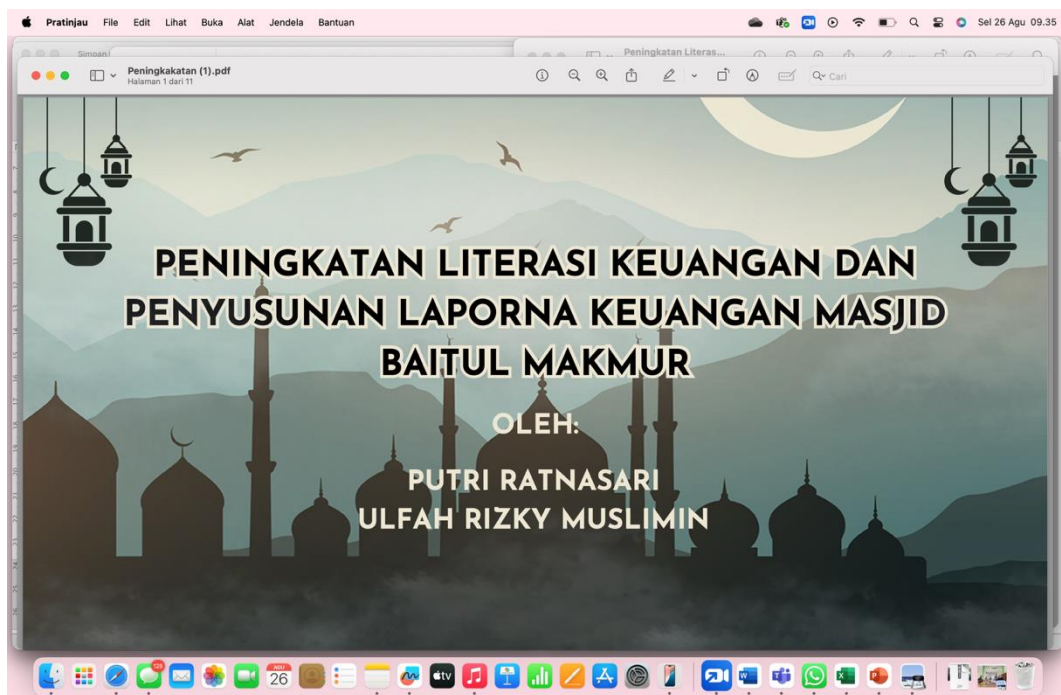
Nama Aset	Jumlah	Status
Microphone Masjid	2	Baik
Toa Masjid	2	Baik
Lemari	5	Baik
Papan Pengumuman	2	Baik
Laptop	1	Baik
Printer	1	Baik
Kursi	20	Baik
Meja	10	Baik

Dari wawancara singkat dengan pengurus masjid Baitul Makmur, disebutkan bahwa laporan keuangan masjid telah tertulis di papan pengumuman secara rutin. Informasi tersebut berupa informasi terkait pengelolaan keuangan masjid yang bersumber dari penerimaan dan pengeluaran masjid. Namun, setelah dilihat secara lebih detail lagi, laporan keuangan masjid yang dibuat setiap periode belum mencerminkan pengelolaan keuangan masjid sesuai standar yang berlaku, seperti ISAK 35. Dari laporan bendahara masjid, diperoleh data keuangan sebagai berikut :

Gambar 2. Laporan Keuangan Sederhana Masjid Baitul Makmu

Mengacu pada gambar di atas, terlihat bahwa laporan keuangan disusun dengan format sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk mengakses file lengkap dari laporan keuangan tersebut, berikut linknya https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1DHjBb0eFQKPIaq-fJKW79VKROOb_0IEB. Fakta yang diperoleh dilokasi adalah pengelola masjid sebagian besar sudah sepuh dan pensiunan. Sehingga, diperlukan regenerasi untuk keberlanjutan dari kepengurusan yang ada. Selain itu, bendahara juga sebaiknya adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih dibagian pengelolaan keuangan. Laporan yang disediakan tidak hanya mencatat dana keluar dan masuk, laporan juga perlu mencakup inventarisasi aset, laporan posisi keuangan dan laporan realisasi penghimpunan dana dengan pengeluaran terutama untuk pengembangan dan perawatan masjid. Oleh karena itu, pengabdian kemudian memberikan materi dan gambaran mengenai format laporan keuangan yang baku sesuai dengan standar yaitu ISAK 35. Untuk laporan lengkapnya dapat dilihat pada link berikut :

(<https://drive.google.com/file/d/158zv5xHoNwWKWXAtJGeDnoWqJCUixrUz/view?usp=sharing>)



Gambar 3. Modul dan Template Laporan Keuangan Mengacu ISAK 35



Gambar 4. Pemberian Literasi Keuangan Mengacu ISAK 35

Setelah memberikan penjelasan mengenai ISAK 35, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai penyusunan laporan serta kendala yang dihadapi selama ini. Seharusnya dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang lebih intens antara pengurus masjid dan pengelola yayasan, demi terciptanya laporan keuangan yang andal dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun akun-akun yang terdapat pada template standar, perlu dilakukan penyesuaian sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang terlaksana di masjid. Untuk melengkapi laporan, sebaiknya daftar donatur juga didata dengan rapi. Sehingga donatur dapat melihat langsung dan meyakini dana yang mereka keluarkan, telah digunakan dengan benar sebagaimana mestinya.



Gambar 5. Sesi Diskusi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pemahaman literasi keuangan pengurus masjid Baitul Makmur meningkat dengan memahami bahwa dibutuhkan pengelolaan yang memadai dalam pembuatan laporan keuangan masjid baik untuk operasi masjid dan kelancaran pencatatan dana masuk dan keluar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masjid. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh pengurus masjid terutama bendahara. Saran untuk perbaikan kedepannya, sebaiknya perlu mengkaderkan beberapa remaja masjid yang masih belia dan produktif untuk mendampingi pengurus saat ini, sehingga regenerasi dalam pengelolaan keuangan masjid dapat tercipta dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan guna menciptakan rasa percaya dan akuntabel kepada donatur, jamaah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan finansial, serta kepada jemaat GPDI Betlehem Enggros yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Dukungan dan partisipasi tersebut sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S., Hubbul Wathan, Marlya Fatira, & Rizki Syahputa. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al-Amin Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 302–315. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2089>.
- Ahmad, C., Juni, A., Karina, T. P., Dina, S. H. S., Dicky, Y., & Zulfan, A., Z. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Sesuai SAK-ETAP. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 3(2). 93-103.
- Lestary, D., & Muniroh, S. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Darul Falah Kecamatan Pontianak Kota. 2(2). 106-132

- Mardi, Moh. (2024). Peran Masjid Dalam Pengembangan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(1). 391-408.
- Muhazzab, A. F., Antri, A., Jamilatun, N., & Zelyn, F. a. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1). 123-134.
- Mujiani, S., Patriandari, P., Abdurrosyid, M., Nisa, Z. Z. (2023). Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Excel Macro Sesuai ISAK 35 dan PSAK 109 pada Masjid Wilayah Lubang Buaya Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–78.
- Ulfi, M., Sukartini, Amy, F., Armel, Y., & Ermataty, H. (2018). Literasi Pelaporan Keuangan Pengurus Masjid Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(2). 25-39.
- Yuztitya, A., Ninuk, D. K., Widya, R. E., & Chara, P. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan (2015). *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat FEB Universitas Lampung*. 152-157.